

## Analisis Penggunaan Sibakul Jogja dalam Upaya Penguatan UMKM Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Erta Apriliana\*, Asnita Frida B. R. Sebayang

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*erta.apriliaaaa@gmail.com, fridaasnita@gmail.com

**Abstract.** Sibakul Jogja is a digital transformation innovation that focuses on assistance and training for cooperatives and SMEs in utilizing digital technology for business development. In the era of digitalization, *MSMEs* must make the best use of digital technology in running their business. Sibakul Jogja has many benefits, such as expanding markets and developing businesses more quickly. During the three years of using Sibakul Jogja, no one has analyzed and evaluated the Sibakul Jogja platform for strengthening *MSMEs*. Based on this phenomenon, the focus of the problem formulation that will be studied and answered in detail in this research is how to accept the use of Sibakul Jogja for the development of *MSMEs*. Researchers use a quantitative descriptive research type using an approach *Technology Acceptance Model* (TAM). The population selected in this study were *MSMEs* registered in Sibakul Jogja, totaling 408 respondents. The sampling technique was using the Slovin formula calculation a total research sample of 80 students. The data collection technique used in this research is a questionnaire. The data analysis technique is descriptive statistical analysis. The results of this research are: (1) The perception of convenience variable, the perception of usefulness variable, and the interest in using variable have very good acceptance. The attitude to use variable and the actual use variable have good acceptance. (2) The perceived usefulness variable received the highest because Sibakul Jogja has many benefits that can be obtained by *MSMEs* DIY.

**Keywords:** *Digital Technology, Sibakul Jogja, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs)*

**Abstrak.** Sibakul Jogja merupakan inovasi transformasi digital yang berfokus kepada pendampingan dan pelatihan bagi koperasi dan UKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usahanya. Di era digitalisasi, pelaku UMKM harus memanfaatkan teknologi digital sebaik mungkin dalam menjalankan bisnisnya. Sibakul Jogja memiliki banyak manfaat seperti memperluas pasar dan mengembangkan usaha dengan lebih cepat. Selama tiga tahun penggunaan Sibakul Jogja belum ada yang menganalisis dan mengevaluasi platform Sibakul Jogja untuk penguatan UMKM. Berdasarkan fenomena tersebut, maka yang menjadi fokus rumusan masalah yang akan dikaji dan dijawab dengan rinci dalam penelitian ini mengenai bagaimana penerimaan penggunaan Sibakul jogja untuk pengembangan UMKM. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar Sibakul Jogja sebanyak 408 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan perhitungan rumus slovin sehingga sampel penelitian sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Variabel persepsi kemudahan, variabel persepsi kemanfaatan, dan variabel minat menggunakan memiliki penerimaan yang sangat baik. Variabel sikap menggunakan dan variabel penggunaan yang sesungguhnya memiliki penerimaan yang baik. (2) Variabel persepsi kemanfaatan penerimaannya paling tinggi dikarenakan Sibakul Jogja memiliki banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan oleh pelaku UMKM DIY.

**Kata Kunci:** *Teknologi Digital, Sibakul Jogja, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*

## A. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam pembangunan negara Indonesia. Terdapat banyak upaya pemerintah dalam usaha untuk menciptakan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu upaya Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017-2022 disebutkan bahwa salah satu misi dari pemerintah daerah DIY adalah meningkatkan kualitas hidup, kehidupan dan penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban. Yang mana misi tersebut memiliki sasaran yang berupa meningkatkan derajat ekonomi masyarakat dan meningkatkan aktivitas perekonomian yang berkelanjutan. Dan indikator dari sasaran tersebut berupa mengurangi presentase angka kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Perda DIY No 3, 2018). Berangkat dari tujuan dan sasaran Pemerintah Daerah tersebut, Dinas Koperasi dan UKM DIY memiliki sasaran strategis berupa penguatan UMKM dengan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas UMKM (DISKOPUKM\_DIY, 2020).

Untuk mewujudkan sasaran pertumbuhan ekonomi dalam upaya membantu pelaku UMKM untuk menguatkan, mengembangkan dan meningkatkan kapasitas UMKM dibutuhkan kebijakan publik atau kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Kebijakan publik yang dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM termasuk dukungan riset dan pengembangan serta promosi produk lokal. Beberapa kebijakan publik yang dapat mempengaruhi UMKM antara lain peraturan perpajakan, perizinan usaha, dan peraturan lingkungan hidup, dapat membantu meningkatkan akses keuangan termasuk program bantuan kredit dan dukungan pembiayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan, dapat membantu mengatasi permasalahan ini antara lain program pelatihan dan pengembangan keterampilan serta program dukungan modal usaha. Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Dalam mengatasi permasalahan UMKM, kebijakan publik harus memperhatikan kondisi UMKM secara umum dan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM, termasuk kondisi pasar, peraturan dan regulasi, serta akses ke sumber daya dan memperoleh masukan dari pemangku kepentingan, seperti asosiasi UMKM dan lembaga keuangan. Selain itu, pemerintah harus menyediakan bantuan yang sesuai dan membuka komunikasi yang efektif dengan UMKM untuk memastikan kebijakan publik dapat memberikan manfaat bagi mereka. Kebijakan UMKM dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM dan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga terkait dalam mengimplementasikan kebijakan UMKM yang tepat dan efektif (Indah Permata Sari et al, 2023).

UMKM adalah kegiatan usaha yang memiliki kemampuan dalam menompang pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kontribusi sektor UMKM terhadap ekonomi DIY sebesar 79,6 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DIY. Dengan jumlah unit usaha UMKM tumbuh rata-rata 8,45 persen pertahun, dan jumlah omzet tumbuh rata-rata 1,37 persen pertahun. Untuk penyerapan tenaga kerja, UMKM mempunyai andil sebesar 23-25 persen dalam penyerapan Angkatan Kerja. (Kanwil\_DJPb\_Prov\_DIY, 2022).

Seiring perkembangan teknologi yaitu dimulainya era revolusi industri 4.0, Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY mengadopsi kebijakan inovasi transformasi digital bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing antar pelaku usaha lainnya yaitu penggunaan platform Sibakul Jogja.

Sibakul Jogja diimplementasikan pada bulan November 2019 dan digunakan untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi UMKM, salah satunya adalah aspek pemasaran maupun pelatihan (DISKOPUM\_DIY, 2023). Platform telah memberikan kekuatan baru untuk perputaran dalam pertumbuhan ekonomi DIY pada situasi pandemi. Platform Sibakul Jogja ini memberikan kontribusi sekitar 31,8% pada perputaran ekonomi tahun 2022. Selain itu, sejak

tahun 2020 Sibakul telah membantu sekitar 4.000 lebih UMKM di DIY untuk memasarkan produknya. Sehingga pada triwulan pertama 2021, pertumbuhan ekonomi DIY mencapai 9,8%. Kemudian, pada kwartal kedua, pertumbuhan ekonomi DIY melonjak lebih tinggi lagi menjadi 11,8% melalui sektor UMKM serta Pertanian (Pemda\_DIY, 2021).

Sibakul Jogja telah berjalan selama 4 tahun maka perlu diukur, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar penerimaan pelaku UMKM dalam menggunakan Sibakul Jogja dalam upaya penguatan UMKM. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang tepat guna memberikan pandangan akan tindakan yang perlu digunakan guna meningkatkan platform Sibakul Jogja bagi pelaku UMKM. Hal inilah yang mendasari penelitian mengenai analisis penggunaan Sibakul Jogja dalam upaya penguatan UMKM melalui pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi model *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM merupakan model penerimaan teknologi yang banyak digunakan pada studi adopsi teknologi informasi dalam penelitian

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu untuk mengukur seberapa besar penerimaan pelaku UMKM terhadap penggunaan teknologi Sibakul Jogja. Lokasi penelitian berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang sudah terdaftar di Sibakul Jogja di Dinas Koperasi dan UKM DIY sebanyak 408 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel dengan metode perhitungan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan  $e$  adalah Margin of error yang ditetapkan yaitu 10%,  $N$  adalah populasi dan  $n$  adalah jumlah sampel yang diinginkan. Sehingga hasil sampel yang harus diambil yaitu sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Pembuatan instrumen kuesioner disesuaikan dengan apa yang dirasakan atau sesuai apa yang terjadi pada saat adopsi penggunaan platform Sibakul Jogja dengan menggunakan metode TAM. Tingkat adopsi suatu teknologi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu variabel persepsi kemudahan, variabel persepsi kemanfaatan, variabel minat menggunakan, variabel sikap menggunakan dan variabel penggunaan yang sesungguhnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22 untuk mengetahui karakteristik atau sifat dari masing-masing variabel TAM.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 29 pertanyaan yang terbagi-bagi yaitu 6 pertanyaan yang digunakan untuk mewakili variabel persepsi kemudahan, 7 pertanyaan yang digunakan untuk mewakili variabel persepsi kemanfaatan, 5 pertanyaan yang digunakan untuk mewakili variabel sikap menggunakan, 6 pertanyaan yang digunakan untuk mewakili variabel minat menggunakan dan yang terakhir 5 pertanyaan untuk mewakili variabel penggunaan sesungguhnya. Untuk memudahkan penilaian dari 29 pertanyaan tersebut maka dibuat kriteria pengukuran dengan menggunakan skala likert. Dan selanjutnya dicari rata-rata tiap jawaban responden sehingga diperlukan kelas interval untuk menginterpretasi nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian dan terakhir dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil interpretasi dari variabel TAM sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Interpretasi Variabel TAM

Variabel	Skor Rata-Rata	Skala Interpretasi
Persepsi Kemudahan	3,30	Penerimaan Sangat baik
Persepsi Kemanfaatan	3,42	Penerimaan Sangat Baik

Variabel	Skor Rata-Rata	Skala Interpretasi
Sikap Menggunakan	3,14	Penerimaan Baik
Minat Menggunakan	3,34	Penerimaan Sangat Baik
Penggunaan yang Sesungguhnya	2,92	Penerimaan Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,22</b>	<b>Penerimaan Baik</b>

Sumber : output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil interpretasi variabel TAM pada Tabel 1 diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kelima variabel TAM yaitu sebagai berikut:

#### **Variabel Persepsi Kemudahan**

variabel persepsi kemudahan memiliki skor rata-rata sebesar 3,30 sehingga masuk kedalam kategori sangat baik penerimaannya. Penerimaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti penggunaan Sibakul Jogja yang mudah dipahami dan dioperasikan dilihat dari akses masuk maupun kemudahan untuk menggunakan fitur yang terdapat dalam platform tersebut yaitu seperti fitur MarketHUB, Galery Pasar Gede YIA, konsultasi UMKM dan kegiatan pelatihan. Layanan operator untuk merespon pelaku UMKM DIY sangat jelas dan Sibakul Jogja dapat dioperasikan secara fleksibel yaitu melalui media laptop, tablet maupun handphone serta dapat dioperasikan selama 24 jam. Oleh karena itu dengan adanya kemudahan dalam memahami dan mengakses platform Sibakul Jogja, pelaku UMKM DIY terbantu dalam proses kegiatan usahanya dan terbebas dari usaha untuk mempelajarinya

#### **Variabel Persepsi Kemanfaatan**

Variabel Persepsi kemanfaatan memiliki skala interpretasi sangat baik penerimaannya dengan skor rata-rata sebesar 3,42. Dimana rata-rata pelaku UMKM menerima adopsi platform Sibakul Jogja disebabkan karena adanya manfaat yang sangat besar dalam proses penggunaan Sibakul Jogja untuk usahanya. Manfaat yang diterima pelaku UMKM pada saat mengakses fitur yang terdapat di platform Sibakul yaitu dalam fitur MarketHub, pelaku UMKM dapat mengembangkan pasar produknya sampai ke nasional maupun internasional, fitur Galery Pasar Gede YIA juga memberikan manfaat untuk mempercepat proses transaksi dan dapat membantu pelaku UMKM memperkenalkan produknya kepada wisatawan yang datang ke Bandara Internasional Yogyakarta. Selain itu pelaku UMKM juga dapat dibantu mengenai permasalahan usahanya seperti permasalahan SDM sehingga produktivitas UMKMnya meningkat dan yang terakhir dalam fitur kegiatan pelatihan, pelaku UMKM dapat memperoleh berbagai pelatihan seperti pelatihan pengemasan produk sehingga dapat membantu menciptakan kemasan yang menarik dan sesuai tren pasar serta pelatihan digital marketing guna meningkatkan keterampilan pemasaran dan branding UMKM yang mana kegiatan pelatihan tersebut dilakukan agar pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sebaik mungkin. Oleh karena itu semakin baik persepsi penggunaan tentang manfaat platform Sibakul Jogja oleh pelaku UMKM DIY maka semakin tinggi atau semakin besar pula keinginan pelaku UMKM DIY untuk terus menggunakan platform Sibakul Jogja untuk keperluan usahanya dan untuk mengembangkan UMKM sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna setelah menggunakannya.

#### **Variabel Sikap Menggunakan**

Variabel sikap menggunakan memiliki skor rata-rata sebesar 3,14 dan termasuk ke kategori penerimaan baik. Pelaku UMKM memiliki sikap positif untuk menggunakan platform Sibakul Jogja. Hal tersebut disebabkan oleh tampilan, desain dan fitur yang menarik dan menyenangkan untuk digunakan pada platform Sibakul Jogja sehingga memberikan kesenangan atau kepuasan pada pelaku UMKM DIY untuk terus menggunakan platform Sibakul Jogja untuk keperluan usahanya. Dimana dalam menggunakan platform Sibakul Jogja, pelaku UMKM menilai bahwa platform tersebut tidak membosankan karena memiliki tampilan ikon fitur atau pemilihan warna yang bagus, tampilannya sangat menarik karena penempatan produk yang terstruktur dan tertata rapi sehingga mudah untuk melakukan pencarian produk yang sesuai dengan keinginan, dan pelaku UMKM DIY sangat senang karena platform Sibakul Jogja memiliki tampilan yang

jelas mengenai informasi produk, kegiatan pelatihan, dan informasi mengenai proses konsultasi UMKM. Oleh karena itu, semakin baik sikap dalam memutuskan untuk menggunakan aplikasi atau platform, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi terhadap aplikasi atau platform tersebut.

### **Variabel Minat Menggunakan**

Variabel minat menggunakan memiliki skor rata-rata sebesar 3,34 dan termasuk ke kategori sangat baik penerimaannya. Dimana pelaku UMKM sangat berminat menggunakan platform Sibakul Jogja, dimana pelaku UMKM tertarik pada media promosi yang digunakan untuk proses penjualan produk ke konsumen yaitu berupa program subsidi gratis ongkir dan pembayarannya yang beragam. Selain itu pelaku UMKM juga tertarik pada gelary penjualan di Bandara Internasional Yogyakarta, berminat untuk mengakses fitur kegiatan pelatihan karena dapat berkonsultasi langsung dengan konsultan UMKM Center dan tertarik untuk mendapatkan berbagai macam pelatihan usaha. Dan yang paling mendasari minat menggunakan Sibakul Jogja yaitu karena adanya kerjasama dengan banyak mitra seperti dalam jasa pengiriman ada gojek, grab, dan pos Indonesia. Bermitra dengan Bank Indonesia untuk membantu memfasilitasi pelatihan bagi UMKM mitra Sibakul Jogja melalui Q-RIS, Jogjakita untuk pemasaran produk UMKM bersama KADIN, kompas membantu branding melalui media, serta Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk membantu pengembangan UMKM dan Sibakul Jogja berbasis android serta memberikan fasilitas pelatihan yang diinginkan oleh pelaku UMKM DIY.

### **Variabel Penggunaan Yang Sesungguhnya**

Variabel penggunaan yang sesungguhnya yaitu masuk ke kategori penerimaan baik dengan skor rata-rata sebesar 2,92. Hal tersebut didasari oleh frekuensi penggunaan platform Sibakul Jogja dimana pelaku UMKM DIY akan tetap mengakses Sibakul secara berkala untuk melihat respon mengenai konsultasi permasalahan usahanya atau mengecek pelatihan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meperkuat UMKM DIY, akan tetap mengakses platform untuk memproses penjualan produknya maupun untuk memberikan aduan mengenai kendala usahanya. Selain itu, secara keseluruhan, pelaku UMKM DIY sangat puas dengan kinerja Sibakul Jogja dan pelaku UMKM menggunakan platform Sibakul Jogja secara nyata untuk melakukan penjualan. Hal ini dibuktikan dengan pelaku UMKM yang terus memperbarui stok dan melihat transaksi yang telah masuk di platform Sibakul Jogja.

Dalam analisis deskriptif rata-rata penerimaan platform Sibakul Jogja sebesar 3,22. Angka tersebut cukup untuk mengatakan bahwa secara keseluruhan platform Sibakul Jogja sangat baik penerimaannya dan pelaku UMKM sangat puas dan merasa terbatu setelah mengguankan platform Sibakul Jogja. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada jumlah transaksi dalam fitur MarketHUB Sibakul Jogja yaitu sebelum tahun 2021 sebanyak 71.712 kali dan setelah tahun 2021 naik menjadi 79.624 kali. Dan diketahui bahwa omzet UMKM DIY mengalami peningkatan dimana sebelum tahun 2021 omzet UMKM sebesar 15,3448 miliar dan setelah tahun 2021 omzet UMKM menjadi 16,104 miliar. Dikarenakan platform Sibakul Jogja dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha melalui fitur yang ada di Sibakul Jogja sehingga keinginan pelaku UMKM DIY yang lainnya untuk bergabung menjadi anggota Sibakul Jogja mengalami peningkatan yaitu sebelum tahun 2021 jumlah UMKM yang terdata di Sibakul Jogja sebanyak 242.130 UMKM dan setelah tahun 2021 menjadi 344.422 UMKM.

Penggunaan Sibakul Jogja untuk sudah cukup baik diterima karena Platform Sibakul Jogja memiliki kelebihan dalam mengembangkan dan menguatkan UMKM sehingga UMKM DIY menjadi nak kelas yaitu:

1. Akses Pasar yang Lebih Luas, dengan adanya Sibakul Jogja UMKM dapat menjual produk secara online. Hal tersebut memungkinkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya ditingkat lokal tetapi juga internasional. Melalui platform Sibakul Jogja yaitu pada fitur MarketHUB dan Galery Pasar Gede YIA, pelaku UMKM DIY dapat menampilkan katalog produk, menerima pesanan, dan memudahkan pelanggan untuk melakukan pembelian dan dapat terhubung langsung dengan penjual untuk menanyakan informasi seputar produk.
2. Peningkatan Visibilitas dan Brand awareness, dimana profil bisnis yang lengkap dan menarik di Sibakul Jogja dapat membantu UMKM untuk meningkatkan visibilitas dan

kesadaran merek. Dengan informasi yang terperinci tentang produk yang ditawarkan, pelanggan dapat dengan mudah menemukan dan mengenal bisnisnya. Hal tersebut membantu membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

3. Pelatihan dan Bimbingan yang Berkualitas, platform Sibakul Jogja pada fitur Kegiatan Pelatihan menyediakan akses ke pelatihan dan bimbingan yang relevan untuk pengembangan bisnis. Pelaku UMKM dapat mengikuti program pelatihan yang disediakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek bisnis seperti manajemen, pemasaran, keuangan dan teknologi. Dengan pengetahuan tersebut, pelaku UMKM dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif dan mengambil keputusan yang lebih baik.
4. Kolaborasi dan Jaringan, melalui komunitas di Sibakul Jogja. UMKM dapat berinteraksi dengan sesama pengusaha dan pelaku bisnis dimana mereka dapat berbagi pengalaman dan belajar dari kesuksesan maupun kegagalan orang lain serta dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut membuka peluang untuk meningkatkan jejaring bisnis, memperluas pangsa pasar dan mendapatkan peluang baru.
5. Informasi dan Berita Terkini, platform Sibakul Jogja menyediakan informasi dan berita terkini seputar UMKM di DIY. Dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam sektor ini maka UMKM dapat mengetahui peluang bisnis, kebijakan pemerintah terkait tren pasar dan informasi penting lainnya. Informasi tersebut membantu pelaku UMKM untuk tetap up-to-date dan dapat merespon dengan cepat perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis.
6. Dengan adanya platform Sibakul Jogja dan pelaku UMKM bergabung dengan platform tersebut maka pelaku UMKM akan dibantu untuk melakukan pendaftaran kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan membantu pelaku UMKM untuk mendesain foto produk agar lebih menarik serta memfasilitasi foto katalog gratis untuk proses pemasaran online. Dimana dengan memiliki NIB maka UMKM akan memperoleh manfaat yaitu memudahkan dalam memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR), mendapat fasilitas pelatihan dan program dari pemerintah, memudahkan dalam urusan perizinan dan legalitas serta peluang masuk komunitas-komunitas dagang resmi yang potensial.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penggunaan platform Sibakul Jogja oleh pelaku UMKM DIY untuk penguatan usahanya, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel persepsi kemudahan, variabel persepsi kemanfaatan, dan variabel minat menggunakan memiliki penerimaan yang sangat baik. Variabel sikap menggunakan dan variabel penggunaan yang sesungguhnya memiliki penerimaan yang baik
2. Variabel persepsi kemanfaatan penerimaannya paling tinggi dikarenakan Sibakul Jogja memiliki banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan oleh pelaku UMKM DIY yang telah bergabung dengan platform tersebut. Dimana UMKM DIY dapat memperluas pangsa pasar sampai ke nasional maupun internasional, mendapatkan banyak sekali pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan mitra yang telah bekerjasama, mempercepat kegiatan transaksi karena akan diarahkan langsung ke masing-masing UMKM, dan melalui Sibakul Jogja pelaku UMKM DIY juga dapat memperkenalkan produknya ke wisatawan yang berkunjung ke Bandara Internasional Yogyakarta dan dapat berkonsultasi mengenai permasalahan usahanya sehingga pelaku UMKM DIY akan mendapatkan solusi yang tepat dan efektif dari permasalahannya.

#### **Acknowledge**

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UKM DIY. Ibu Dr. Asnita Frida B. R. Sebayang, S.E., M.Si, Ibu Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, SE., M.Si, Bapak Yuhka Sundaya, S.E., M.Si, Bapak-Ibu Dosen dan Karyawan Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung, serta pelaku UMKM DIY yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- [1] DISKOPUKM\_DIY. (2020). LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2018.
- [2] Perda DIY No 3. (2018). Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah DIY Tahun 2017-2022. Biro Hukum Sekda DIY, 1(69), 5–24
- [3] DISKOPUKM\_DIY. (2020). LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2018.
- [4] Perda DIY No 3. (2018). Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah DIY Tahun 2017-2022. Biro Hukum Sekda DIY, 1(69), 5–24.
- [5] Sari, P. I., Bahari, K. M., Syamsir, & Frinaldi, A. (2023). Analisa Kebijakan Publik Terhadap UMKM. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 552-559.
- [6] Kanwil\_DJPb\_Prov\_DIY. (2022). Kajian Fiskal Regional D.I. Yogyakarta Triwulan I Tahun 2022. Kemenkeu Ri: Ditjen Perbendaharaan, Kanwil DJPb Prov. D.I.Y. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/inforormasi-publik-kanwil/informasi-publik/kfr/3294-kajian-fiskal-regional-d-i-yogyakarta-triwulan-i-tahun-2022.html>
- [7] DISKOPUM\_DIY. (2023). LAYANAN DINAS KOPERASI DAN UKM DIY: “PENDATAAN KOPERASI DAN UMKM MELALUI PLATFORM SIBAKUL JOGJA.” <https://diskopukm.jogjaprov.go.id/?p=2871>
- [8] Pemda\_DIY. (2021). Kontribusi Besar SiBakul Pada Perekonomian DIY. <https://jogjaprov.go.id/berita/kontribusi-besar-sibakul-pada-perekonomian-diy>
- [9] Dzulhidayat. (2022). PERAN DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DIY DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU UKM MELALUI PROGRAM SIBAKUL JOGJA LAPORAN. 2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ.
- [10] Adellia Nur Fadhilah, & Yuhka Sundaya. (2023). Analisis Ekonomi Pekerja Migran Indonesia dalam Memilih Negara Tujuan pada BP3MI Jabar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2856>
- [11] Novi Ariani, & Ima Amaliah. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-China. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 75–84. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2882>